

# **BAB I**

## **PENGANTAR**

### **A. Latar Belakang**

Pemberitaan di televisi saat ini banyak menggambarkan tentang berbagai macam penyimpangan sosial, penyimpangan sosial ini bukan hanya terjadi pada orang dewasa saja namun remaja juga. Di Indonesia para remaja justru menunjukkan permasalahan yang semakin serius di berbagai bidang, khususnya di bidang sosial masyarakat. Dalam kehidupan masyarakat, semua tindakan manusia dibatasi oleh aturan untuk berbuat dan berperilaku sesuai dengan sesuatu yang dianggap baik oleh masyarakat. Namun di tengah kehidupan masyarakat dewasa ini seringkali ditemukan tindakan-tindakan atau perilaku remaja bertentangan dengan norma hukum bahkan tidak segan-segan untuk melanggar aturan hukum.

Penyimpangan terhadap norma-norma atau nilai-nilai masyarakat semakin memprihatinkan. Kartono (1998) menyebutkan bahwa, remaja pada umumnya memang sangat rentan terhadap pengaruh-pengaruh eksternal. Karena proses pencarian jati diri, mereka mudah sekali terombang-ambing, masih merasa sulit menentukan tokoh panutannya. Mereka juga mudah terpengaruh oleh gaya hidup masyarakat di sekitarnya. Sebab kondisi kejiwaannya masih labil, remaja gampang terpengaruh oleh keadaan lingkungan sehingga berdampak pada kepribadiannya.

Sementara itu, krisis akhlak yang menimpa pada masyarakat umum terlihat pada sebagian sikap mereka yang dengan mudah merampas hak orang lain (menjarah), main hakim sendiri, melanggar peraturan tanpa merasa bersalah,

mudah terpancing emosinya dan sebagainya. Sedangkan krisis akhlak yang menimpa kalangan pelajar terlihat dan banyaknya keluhan orang tua, ahli didik, dan orang-orang yang berkecimpung dalam bidang agama dan sosial berkenaan dengan ulah sebagian remaja yang sukar dikendalikan.

Seringkali kita menyaksikan baik melalui media televisi, majalah, media sosial, dan lain sebagainya tindakan-tindakan penyimpangan pelajar, dan kriminalitas yang terjadi sebagian besar di akibatkan karena mabuk. Data dari WHO tercatat 91 juta orang yang terjerat karena penggunaan alkohol. Pada tahun 2017 jumlah tersebut 65,3 persennya pengguna alkohol adalah remaja, dan penyebab utama terjadinya kecelakaan dan tindak kriminal di dunia. Data yang dihimpun oleh BNN (Badan Narkotika Nasional) sampai tahun 2019 menggambarkan pola peningkatan penyalahgunaan zat termasuk alkohol yang signifikan (dikutip dari [www.pikiran-rakyat.com](http://www.pikiran-rakyat.com), Selasa 15/12/2019).

Berdasarkan hasil survei Dinas Penelitian dan Pengembangan (Dislitbang) Polri memperlihatkan bahwa pemakai narkotika dan minuman keras di Indonesia secara nasional terbanyak dari golongan pelajar, baik SLTP, SLTA, maupun mahasiswa, yang jumlahnya mencapai 70%, sedangkan yang lulusan SD hanya 30%, dan sebagian besar dari mereka berasal dari golongan menengah ke atas.

Sama halnya dengan wawancara yang dilakukan oleh peneliti terhadap siswi SMKT Roudlotul Amanah, yang pernah ada kasus atau kejadian yang tidak diharapkan oleh sekolah sehingga mau tidak mau harus mengeluarkan siswanya dari sekolah terkait dengan masalah penggunaan narkoba. Bukan hanya penyalahgunaan narkoba, peneliti juga mendapat data dari pihak sekolah, bahwa perkelahian atau sering disebut tawuran, sering terjadi diantara pelajar. Dari data

yang didapatkan tahun 2017 tercatat 25% kasus perkelahian pelajar, tahun 2019 meningkat menjadi 42% kasus dengan luka berat 7 pelajar.

Berdasarkan Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI 2019), angka tawuran dikalangan remaja setiap tahunnya juga semakin meningkat. Pada tahun 2018, angka tawuran sebanyak 12,9 persen. Namun disepanjang 2019 lalu, angka tawuran naik menjadi 14 persen (dikutip dari <https://metro.tempo.co>, Rabu 12/09/2019).

Terdapat juga pornografi dan pornoaksi yang tumbuh subur di negeri kita memancing remaja untuk memanjakan syahwatnya, baik di lapak kaki lima maupun di dunia maya. *Sexual Behavior Survey 2018*, menunjukkan 64 persen anak muda di kota-kota besar Indonesia belajar seks melalui film porno atau DVD bajakan. Akibatnya, 39 persen responden remaja sudah pernah berhubungan seksual (dikutip dari [hizbut-tahrir.or.id](http://hizbut-tahrir.or.id), Minggu 11/12/2019).

Indonesia Police Watch (IPW) merilis sejumlah kejahatan yang dilakukan oleh anak-anak dibawah umur. Dalam enam bulan terakhir 10 Desember 2019 kejahatan yang dilakukan anak-anak dibawah umur di Surabaya tampak makin sadis, enam kejahatan yang dilakukan anak dibawah umur itu, empat kasus itu adalah pembunuhan sadis dan dua perampokan ([Kpai.go.id](http://Kpai.go.id) 10/12/2019).

Hasil studi Huneck (dalam Khoisiyah, 2014) mengungkapkan 10% - 16% siswa Indonesia melaporkan mendapat ejekan, cemoohan, pengucilan, pemukulan, tendangan ataupun didorong, sedikitnya sekali dalam seminggu. Sudarmi (2010), Bagi sebagian remaja, pergaulan atau gaul merupakan sebuah keharusan. Masalah akan timbul bila pergaulan yang dijalani tidak diimbangi dan dibentengi dengan citra diri. Masalah yang muncul yaitu remaja cenderung bergaul tanpa kendali, tanpa batasan norma, etika, hukum dan agama.

Remaja menjadi pribadi yang malas, kurang berminat pada saat belajar dan kurang bersosialisasi terhadap lingkungan atau teman di sekolah. Kecenderungan remaja menjadi pribadi yang pasif dapat dikarenakan oleh beberapa penyebab. Salah satu penyebabnya adalah mereka yang mendapat *label negatif* dari lingkungannya sehingga dia tidak nyaman dan merasa tidak percaya diri dalam melakukan interaksi (Tasmin, dalam Khoisiyah, 2014).

*Label negatif* merupakan suatu hal yang sering dan mudah dijumpai dalam kehidupan sehari-hari, bahkan *label negatif* telah menjadi bagian dari pola komunikasi sehari-hari bagi sebagian besar masyarakat Indonesia. Setiap individu, entah dengan sengaja atau tidak kemungkinan pernah mendapat *label negatif* dari orang lain, atau justru individu tersebutlah yang pernah memberikan *label negatif* pada orang lain. *Label negatif* yang diberikan orang lain akan cenderung menjadi konsep diri individu dan membantu individu kejalur yang mendorong individu tersebut ke penyimpangan ataupun mengalihkan individu darinya (Rahmawati, 2018).

J. Dwi Narwoko dan Bagong suyanto (2007), *label* yang diberikan akan memicu individu melakukan perilaku menyimpang. Perilaku menyimpang yang individu lakukan hasil dari persepsi yang didapat. Selanjutnya individu akan mengidentifikasikan dirinya melalui *label*. Di sisi lain Goffman (dalam Neri, 2014) menyatakan Individu yang diberi *label* akan mengikuti *label* tersebut sehingga individu menjadikan *label* sebagai dasar dalam kehidupannya untuk berperilaku menyimpang.

Nazari Ayu dan Khairulyadi (2017), pemberian *label* yang dipandang individu sesuai dengan perilaku menyimpang yang dimiliki, lantas individu akan menyesuaikan perilakunya sesuai dengan *label* tersebut. Individu yang diberi *label*

akan memisahkan diri baik secara sosial ataupun fisik dari kehidupan masyarakat normal dan hanya akan bergaul dengan orang-orang lain yang telah dicap serupa melakukan penyimpangan.

Bruce C. Cohen (1992), apabila *label* diberikan kepada individu yang telah bergaul dengan orang-orang yang menyimpang, maka individu akan berusaha agar bisa diterima oleh penyimpang-penyimpang lainnya dengan memulai kegiatan perilaku menyimpang atau penyeleweng. Henslin (dalam Erianjoni, 2015), berpendapat bahwa individu yang dicap negatif sesuai dengan penyimpang-penyimpang lainnya, akan merasa tidak ada gunanya berusaha dan mengintegrasikan diri mereka kedalam masyarakat yang lebih besar (baik) karena terlalu sulit bagi mereka untuk memperoleh pengakuan sebagai non-penyimpang.

Melihat fenomena-fenomena yang telah terjadi, penulis ingin melihat dengan mengkaji lebih lanjut mengenai pengaruh *Negative labeling* terhadap perilaku menyimpang pada remaja.

## **B. Rumusan Permasalahan**

Berdasarkan uraian latar belakang di atas maka dapat ditarik rumusan masalah sebagai berikut. "Apakah ada pengaruh *negative labeling* terhadap perilaku menyimpang pada remaja?"

## **C. Tujuan dan Manfaat**

### **1. Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh *negative labeling* terhadap perilaku menyimpang pada remaja.

## **2. Manfaat Penelitian**

### **a) Manfaat Teoritis**

Dari hasil penelitian ini, diharapkan dapat memberi masukan bagi bidang psikologi sosial dan pada bidang psikologi perkembangan yang membahas tentang pengaruh *negative labeling* terhadap perilaku menyimpang pada remaja.

### **b) Manfaat Praktis**

- 1) Bagi tempat penelitian, diharapkan dapat menjadi masukan dan pertimbangan mengambil kebijakan dalam rangka menanggulangi pemberian *negative labeling* yang mengakibatkan adanya perilaku menyimpang di kalangan remaja.
- 2) Bagi pembaca, sebagai tambahan informasi agar lebih berhati-hati lagi dalam memberikan *negative labeling* terhadap individu, karena *negative labeling* tersebut akan mempengaruhi konsep diri individu untuk berbuat dengan apa yang sudah terdefiniskan oleh individu tersebut.

#### D. Perbedaan dengan Penelitian Sebelumnya

**Tabel 1**  
Perbedaan dengan Peneliti Sebelumnya

No.	Penelitian	Judul	Hasil
1.	Faizatur Rahmawati	<i>Negative Labeling</i> dengan konsep diri anak.	terdapat hubungan negatif yang sangat signifikan <i>antara negative labeling</i> dengan konsep diri, dimana ketika tingkat <i>negative labeling</i> yang diterima oleh anak tinggi maka konsep diri yang terbentuk pada anak rendah. Begitupun sebaliknya, jika anak tingkat <i>negative labeling</i> yang diterima oleh anak terbilang rendah maka konsep diri yang terbentuk akan tinggi atau cenderung kearah positif.

Perbedaan :

- 1) Subjek yang diteliti, penelitian Faizatur Rahmawati subjeknya anak-anak, sedangkan penelitian ini subjeknya yaitu remaja.
- 2) Variabel terikat pada penelitian Faizatur Rahmawati yaitu "Konsep diri", sedangkan pada penelitian ini variabel terikatnya yaitu "Perilaku Menyimpang".
- 3) Lokasi penelitian Faizatur Rahmawati yaitu di Sekolah Dasar Negeri 1 Ngadimulyo yang berlokasi di Desa Ngadimulyo Kecamatan Sukorejo-

---

Pasuruan, sedangkan penelitian ini di SMKT Roudlotul Amanah yang berlokasi di Desa Mojotengah Kecamatan Sukorejo-Pasuruan.

- 4) Uji validitas dan uji reliabilitas penelitian Faizatur Rahmawati yaitu menggunakan rumus korelasi point biserial untuk uji validitasnya dan menggunakan rumus formula Kuder-Richardson (KR-20) untuk uji reliabilitasnya, sedangkan pada penelitian ini uji validitasnya menggunakan rumus product moment person dan rumus formula Hoyt untuk uji reliabilitasnya.
- 5) Tahun penelitian yang dilakukan, penelitian Faizatur Rahmawati dilakukan pada tahun 2018, penelitian ini dilakukan pada tahun 2020.

No.	Penelitian	Judul	Hasil
2.	Nazari Ayu dan Khairulyadi	Pengaruh <i>Labeling</i> terhadap Perubahan Perilaku Remaja.	Pengaruh stigma dan <i>label</i> negatif sangat mempengaruhi perilaku dari remaja Mukim Kongsu, remaja tersebut mengakui mulai menganut gaya hidup menyimpang karena proses pelabelan yang mereka terima.

---

Perbedaan :

- 1) Variabel terikat pada penelitian Nazari Ayu dan Khairulyadi yaitu "perubahan perilaku", sedangkan pada penelitian ini variabel terikatnya yaitu "Perilaku Menyimpang".
  - 2) Lokasi penelitian Nazari Ayu dan Khairulyadi yaitu di Mukim Kongsu Gampong Kuta, sedangkan penelitian ini di SMKT Roudlotul Amanah yang berlokasi di Desa Mojotengah Kecamatan Sukorejo-Pasuruan.
-



---

3) Tahun penelitian yang dilakukan, penelitian Nazari Ayu dan Khairulyadi dilakukan pada tahun 2017, penelitian ini dilakukan pada tahun 2020.

No.	Penelitian	Judul	Hasil
3.	Nidlomul Haq	Bahaya <i>label</i> negatif terhadap pembentukan konsep diri anak dengan gangguan belajar.	Pembentukan konsep diri anak dengan gangguan belajar terlepas dari permasalahan neurologis yang ia miliki tetapi juga dipengaruhi oleh beberapa faktor pendukung lain, yaitu orang tua sebagai panutan bagi anak. Ketika anak diberi <i>reinforcement</i> positif maka ia menggambarkan dirinya positif bagaimana ia melihat orang tuanya menganggap bahwa dirinya mampu menghadapi situasi apapun, dan sebaliknya <i>reinforcement</i> negatif atau <i>labelling</i> negatif membuat ia mempersepsikan dirinya lemah.

---

Perbedaan :

- 1) Subjek yang diteliti, penelitian Nidlomul Haq subjeknya anak-anak, sedangkan penelitian ini subjeknya yaitu remaja.
  - 2) Nidlomul Haq menggunakan metode penelitian kualitatif sedangkan penelitian ini menggunakan metode kuantitatif.
-

- 
- 3) Lokasi penelitian Nidlomul Haq yaitu di Semarang Jawa Tengah, sedangkan penelitian ini di SMKT Roudlotul Amanah yang berlokasi di Desa Mojotengah Kecamatan Sukorejo-Pasuruan.
- 4) Tahun penelitian yang dilakukan, penelitian Nidlomul Haq dilakukan pada tahun 2017, penelitian ini dilakukan pada tahun 2020.

---

No.	Penelitian	Judul	Hasil
4.	Erianjoni	Pelabelan orang minangkabau pada pelaku penyimpangan sosial: studi kasus pada dua nagari di sumatera barat.	Berdasarkan hasil penelitian Pelabelan yang berlaku dalam masyarakat Minangkabau pada pelaku penyimpangan sosial diklasifikasikan secara garis besar atas dua bentuk, yaitu label umum dan khusus, karena ada label tersebut yang berlaku umum dan dimengerti oleh masyarakat Minangakabau secara luas, sedangkan label yang bersifat khusus hanya dikenal pada ruang lingkup nagari tertentu. Pelabellan tersebut diklasifikan atas pelabellan dari segi (1) subjek (actor) dan (2) status sosial individu serta (3) jenis tindakan (action).

---

---

Perbedaan :

- 1) Subjek yang diteliti, penelitian Erianjoni subjeknya anak-anak, remaja, dewasa dan manula, sedangkan penelitian ini subjeknya yaitu remaja.
- 2) Lokasi penelitian Erianjoni yaitu di dua nagari, yaitu Nagari Rao-Rao Kabupaten Tanah Datar dan Nagari Tiku V Jorong Kabupaten Agam sedangkan penelitian ini di SMKT Roudlotul Amanah yang berlokasi di Desa Mojotengah Kecamatan Sukorejo-Pasuruan.
- 3) Penelian Erianjoni menggunakan pendekatan kualitatif, sedangkan penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif.
- 4) Tahun penelitian yang dilakukan, penelitian Erianjoni dilakukan pada tahun 2015, penelitian ini dilakukan pada tahun 2020.

---

No.	Penelitian	Judul	Hasil
5.	Gunawan Efendi dan Ari Wahyudi.	Pengaruh jenis labeling siswa ips terhadap tingkat perilaku menyimpang di sma negeri 1 sekaran	Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh penulis terkait pengaruh labeling siswa IPS terhadap perilaku menyimpang di SMA Negeri 1 Sekaran, penulis akan memberikan beberapa simpulan (1) Ada pengaruh yang sedang jenis labeling terhadap tingkat perilaku menyimpang siswa IPS di SMA Negeri 1 Sekaran. (2) Besar pengaruh jenis labeling yang dilakukan oleh guru terhadap tingkat perilaku

---

---

menyimpang termasuk dalam kategori cukup. Sedangkan tingkat pengaruh jenis labeling yang dilakukan oleh teman terhadap tingkat perilaku menyimpang termasuk dalam kategori rendah.

---

Perbedaan :

- 1) Lokasi penelitian Gunawan Efendi dan Ari Wahyudi yaitu di SMA Negeri 1 Sekaran, sedangkan penelitian ini di SMKT Roudlotul Amanah yang berlokasi di Desa Mojotengah Kecamatan Sukorejo-Pasuruan.
  - 2) Tahun penelitian yang dilakukan, penelitian Gunawan Efendi dan Ari Wahyudi dilakukan pada tahun 2016, penelitian ini dilakukan pada tahun 2020.
-